

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian terdapat di Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon yang secara astronomis terletak pada lintang $6^{\circ}42'50''$ LS - $6^{\circ}44'00''$ LS dan pada bujur $108^{\circ}33'30''$ BT - $108^{\circ}34'10''$ BT. Adapun batas-batas wilayah secara administratif sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kali Sukalila
2. Sebelah Barat : Kecamatan Kesambi
3. Sebelah Timur : Kecamatan Lemahwungkuk
4. Sebelah Selatan : Kali Kriyan

Terdapat empat kelurahan yang akan menjadi lokasi penelitian di kecamatan pekalipan yaitu kelurahan pekalipan, pekalangan, pulasaren, dan jagasatru.

2. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Seperti yang dikemukakan Sumaatmadja dalam Supartini (2005:39) populasi adalah semua kasus dan gejala yang ada di daerah penelitian. Populasi dalam penelitian geografi meliputi kasus, masalah, peristiwa dan gejala (fisik, sosial, ekonomi, dan politik) yang ada di ruang geografi tertentu. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu populasi wilayah dan populasi responden.

- a. Populasi wilayah yaitu seluruh wilayah (kelurahan) yang ada di kecamatan pekalipan.
- b. Populasi responden yaitu seluruh masyarakat di kecamatan pekalipan.

Adapun jumlah penduduk dan luas wilayah yang merupakan populasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Kelurahan	Luas wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga (KK)
1	Pekalangan	46,8	6.460	1.665
2	Pekalipan	41,9	6.744	1.786
3	Pulasaren	28,8	6.746	2.002
4	Jagasatru	34,5	10.471	2.451
	Jumlah	152	30.421	7.904

Sumber: Profil Kecamatan dan Laporan Kependudukan Kelurahan Pekalangan, Pekalipan, Pulasaren, dan Jagasatru desember 2011

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan waktu, dana, tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penarikan sampel secara random (*simple random sampling*), sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. *Sampel wilayah*, yang diambil berdasarkan kepadatan penduduk pada tiap kelurahan di kecamatan pekalipan. Kepadatan penduduk itu sendiri ditentukan dengan cara sebagai berikut: (a) membandingkan jumlah penduduk tiap kelurahan dengan luas tiap kelurahan, (b) menentukan interval kepadatannya

untuk mengambil sampel wilayah yang akan diambil. Untuk mengetahui kepadatan penduduknya dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Kepadatan tiap kelurahan} = \frac{\text{Jumlah penduduk tiap kelurahan}}{\text{Luas kelurahan}}$$

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Kelurahan	Luas wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/Ha)
1	Pekalangan	46,8	6.460	138
2	Pekalipan	41,9	6.744	161
3	Pulasaren	28,8	6.746	234
4	Jagasatru	34,5	10.471	304
Jumlah		152	30.421	837

Sumber: Profil Kecamatan dan Laporan Kependudukan Kelurahan Pekalangan, Pekalipan, Pulasaren, dan Jagasatru desember 2011.

Setelah diketahui kepadatan penduduknya lalu menentukan interval kepadatan wilayah menjadi kelompok wilayah sangat padat, padat, kurang padat, dan tidak padat.

2. *Sampel responden*, ditentukan secara random, dengan teknik sampel proporsional sampling. Sampel proporsional ini digunakan untuk menentukan banyaknya responden yang tersebar di berbagai kelurahan yang kemudian dijadikan sampel wilayah. Teknik ini digunakan karena jumlah KK dari tiap kelurahan berbeda-beda.

Dengan melihat Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 bahwa daerah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelurahan yang ada di kecamatan pekalipan. Untuk penarikan sampel tidak ada ketentuan angka yang pasti mengenai besarnya

jumlah sampel yang harus diambil, yang paling penting adalah bahwa sampel itu representative artinya bisa mewakili populasi.

Karena keterbatasan waktu, biaya maupun kemampuan yang penulis miliki, maka penulis menentukan sampel manusia (responden) sebanyak 74 orang dari seluruh populasi. Untuk menentukan persentasi sampel manusia dari tiap sampel wilayah agar diperoleh sampel yang proposional maka penulis menggunakan rumus dari Dixon dan B. Leach yang dikutip oleh Tika (1997:33), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghitung persentase karakteristik menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah Kepala keluarga}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\% \\
 &= \frac{7.904}{30.421} \times 100\% \\
 &= 26\% \quad \text{Ket: P = Persentase Karakteristik}
 \end{aligned}$$

- 2) Untuk menentukan variabilitas (dalam %) menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 V &= \sqrt{P(100-P)} \\
 &= \sqrt{26(100-26)} \\
 &= \sqrt{26(74)} \\
 &= \sqrt{1924} \\
 &= 43,86 = 44 \quad \text{Ket: V= variabilitas}
 \end{aligned}$$

- 3) Untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus :

$$n = \left(\frac{z \cdot v}{c} \right)^2$$

keterangan : n = jumlah sampel

z = confidence level atau tingkat kepercayaan (1,96)

v = variabel yang dapat diperoleh dengan rumus diatas

c = confidence limit atau batas kepercayaan (10)

$$n = \left(\frac{1,96 \cdot 44}{10} \right)^2$$

$$= (8,624)^2 = 74,4$$

4) Untuk menentukan jumlah sampel yang dikoreksi (dibetulkan)

$$n' = \frac{n}{1 + \left(\frac{n}{N} \right)}$$

Keterangan: n' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi (dibetulkan)

n = Jumlah sampel yang dihitung dalam rumus sebelumnya

N = Jumlah Populasi

$$n' = \frac{74,4}{1 + \left(\frac{74,4}{8033} \right)}$$

$$= \frac{74,4}{1,009}$$

$$= 73,73 = 74$$

Jadi sampel yang diambil pada daerah penelitian sebanyak 74 responden.

Sampel wilayah yang diambil didasarkan pada kepadatan penduduk di tiap RW di kecamatan Pekalipan. Menurut Widiningsih (2005:45) “kepadatan penduduk itu sendiri ditentukan dengan cara sebagai berikut: (a) membandingkan jumlah penduduk tiap RW dengan luas tiap RW, (b) menentukan interval kepadatannya untuk mengambil sampel wilayah yang akan diambil”. Dari hasil tersebut maka akan diperoleh perhitungan kelompok kepadatan penduduk tiap RW yang

ditampilkan pada lampiran skripsi. Untuk pembagian kelompoknya yaitu kelompok wilayah sangat padat, padat, kurang padat, dan tidak padat.

Untuk menentukan besarnya persentase responden pada tiap-tiap kelompok maka diambil secara proporsional dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N_i}{\sum N_i} \times 100 \%$$

Keterangan : n = Banyak sampel dari masing-masing kelompok (%)

N_i = Jumlah KK tiap kelompok

$\sum N_i$ = Jumlah KK dari seluruh kelompok

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel manusia pada penelitian ini adalah metode *probability sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama pada tiap populasi untuk dipilih (Tika,1997). Teknik yang digunakannya adalah teknik sampel acak berstrata (stratified random sampling), yaitu cara pengambilan sampel dengan terlebih dahulu membuat penggolongan populasi menurut geografis tertentu. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel manusia/responden digunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{\sum N_i} \times n_o$$

Keterangan :

n_i = banyaknya sampel dari tiap-tiap kelurahan

n_o = banyaknya sampel yang diambil dari keseluruhan populasi (74 orang)

N_i = banyaknya populasi tiap kelompok (jumlah kepala keluarga tiap kelurahan)

$\sum N_i$ = banyaknya populasi seluruh kelompok

Awanda Nurvita, 2012

Kualitas Kesehatan Lingkungan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.3
Kepadatan Penduduk di Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon

Wilayah	RW	ΣP	L	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
Kelurahan Pekalangan	1	524	4	131,5
	2	600	5,7	105,2
	3	800	5,8	137,9
	4	1217	5,2	234
	5	1526	4,9	312
	6	712	6,6	108
	7	555	7,3	76
	8	300	5,5	55
	9	224	1,8	124
Kelurahan Pekalipan	1	835	5	167
	2	410	4,7	87
	3	1172	7	167
	4	258	2,6	99
	5	613	2,4	256
	6	604	2,3	263
	7	574	3,6	160
	8	367	0,8	459
	9	323	1,1	294
	10	948	3	316
	11	278	2,8	99
	12	362	5,5	65
Kelurahan Pulasaren	1	1108	5,2	213
	2	768	3,2	240
	3	839	3,6	233
	4	844	3,8	222
	5	1433	4,6	312
	6	956	3,3	290
	7	1015	2,5	406
	8	1073	2,2	488
Kelurahan Jagasatru	1	605	1,02	593
	2	1081	2,2	491
	3	1080	4,6	235
	4	1211	4,1	295
	5	1589	4,1	388
	6	980	2,03	482
	7	981	2,05	479
	8	1086	4,2	259
	9	749	4,3	174
	10	1109	5,3	209

Sumber: Hasil Penelitian dan Perhitungan 2012

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Responden di Tiap Kelurahan

No	Sampel Wilayah	Jumlah KK	% Responden	Jumlah Responden
1	Sangat Padat	1.793	22,7	17
2	Padat	2.321	29,3	21
3	Kurang Padat	2.410	30,5	23
4	Tidak padat	1.382	17,5	13
Jumlah		7.904	100	74

Sumber : Data Laporan Jumlah Penduduk Kelurahan dan Hasil Perhitungan

Setelah di ketahui jumlah responden yang ada di wilayah sangat padat, padat, kurang padat, dan tidak padat. Dengan menggunakan rumus diatas maka jumlah responden dari tiap kelurahan sampel dapat dilihat pada Tabel 3.4. Peneliti lalu menentukan sampel wilayah (RW) mana saja yang akan dijadikan sampel dengan cara di undi (pengelompokan RW tiap kelompok wilayah dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Interval Kepadatan Penduduk Kecamatan Pekalipan

Interval	Kepadatan	RW
< 145	Tidak padat	1,2,3,6,7,8,9 Kel.Pekalangan
		2,4,11,12 Kel.Pekalipan
145 – 235	Kurang Padat	4 Kel.Pekalangan
		1,3,7 Kel.Pekalipan
		1,3,4 Kel.Pulasaren
		3,9,10 Kel.Jagasatru
236 – 326	Padat	5 Kel.Pekalangan
		5,6,9,10 Kel.Pekalipan
		2,5,6 Kel.Pulasaren
		4,8 Kel.Jagasatru
>326	Sangat Padat	8 Kel.Pekalangan
		7,8 Kel.Pulasaren
		1,2,5,6,7 Kel.Jagasatru

Sumber: Hasil Penelitian dan Perhitungan 2012

Dari hasil pengundian tersebut, untuk wilayah yang dijadikan sampel penelitian adalah RW 3 dan RW 6 Kelurahan Pekalangan, RW 4 dan RW 12 Kelurahan Pekalipan, RW 7 Kelurahan Pekalangan, RW 13 Kelurahan Pulasaren, RW 9 Kelurahan Jagasatru, RW 5 Kelurahan Pekalangan, RW 6 Kelurahan Pekalipan, RW 2 dan RW 5 Kelurahan Pulasaren, RW 8 Kelurahan Pulasaren, RW 2 dan RW 7 Kelurahan Jagasatru.

Untuk lebih jelas mengenai wilayah yang dijadikan populasi dan sampel dapat dilihat pada Gambar 3.1 dan untuk lebih jelas mengenai persebaran wilayah kepadatan penduduk di Kecamatan Pekalipan dapat dilihat pada Gambar 3.2.

B. Desain Penelitian

Peneliti membagi kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian sebagai berikut:

1. Pra Lapangan

Pada tahap ini, yang dilakukan adalah pengumpulan buku-buku, jurnal, artikel yang terkait dengan penelitian. Mengumpulkan sumber data terkait yang meliputi monografi dari Kecamatan Pekalipan, kelurahan pekalipan, kelurahan kalitanjung, kelurahan pekalangan, dan keluraha pulasaren. Selanjutnya pengumpulan peta lokasi kajian. Peta yang dikumpulkan peta rupa bumi Indonesia 1: 25.000 lembar 1309-231 Cirebon, peta jumlah penduduk dari BAPPEDA, serta peta administratif dari kantor kecamatan pekalipan, kelurahan pekalipan, kelurahan pulasaren, kelurahan pekalangan, dan kelurahan jagasatru.

2. Lapangan

Pada tahap ini, yang dilakukan adalah pengumpulan data sekunder yang meliputi data laporan kependudukan, profil kecamatan, monografi kelurahan, data laju pertumbuhan penduduk, data jumlah penduduk lanjut usia, dan data tingkat pendapatan. Semua data tersebut diperoleh dari BAPPEDA, kantor kecamatan pekalipan, dan kantor kelurahan. Pengumpulan data primer yaitu berupa pengetahuan tentang kualitas kesehatan lingkungan pemukiman dilakukan dan diperoleh dari observasi lapangan, pemotretan, dan pengangketan.

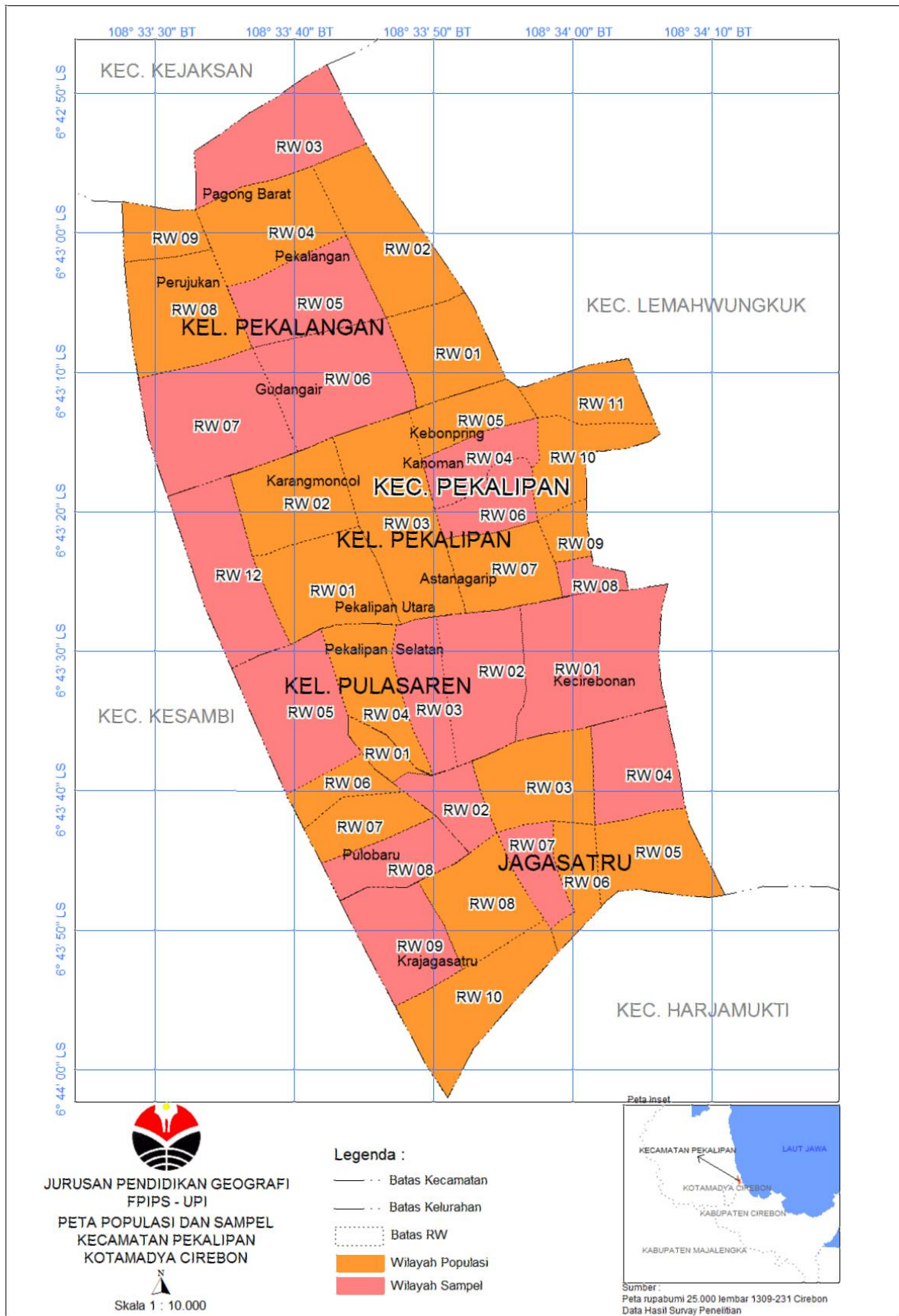
3. Pasca Lapangan

Pada tahap ini, yang dilakukan adalah mengolah data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik editing, pengkodean, tabulasi kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan persentase dan analisis spearman pada SPSS. Untuk bagan alur penelitian dapat dilihat pada Bagan 3.1.

C. Metode Penelitian

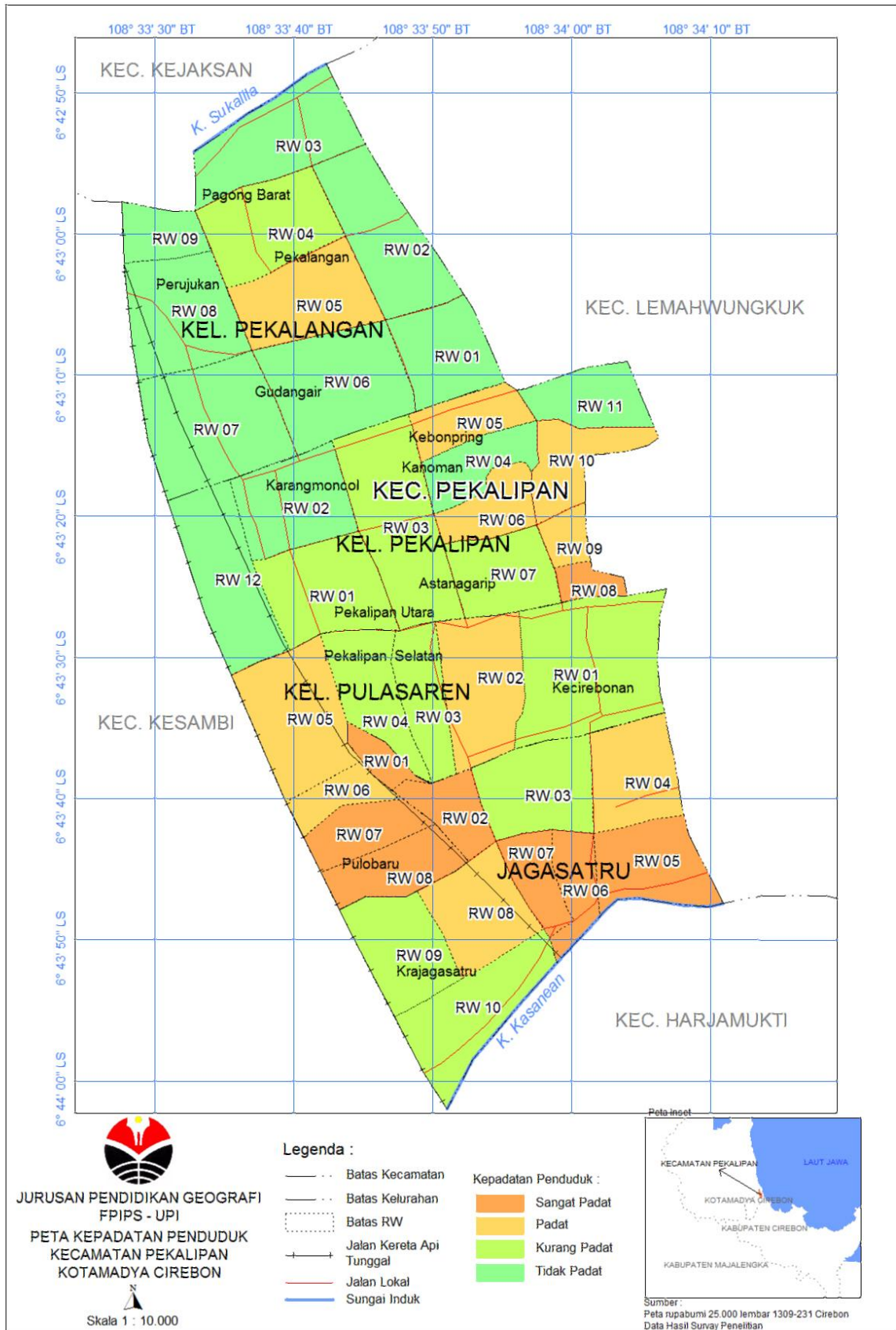
Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Tika (2005 : 6) adalah “metode yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkap fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi dan analisis”.

Adapun jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey.



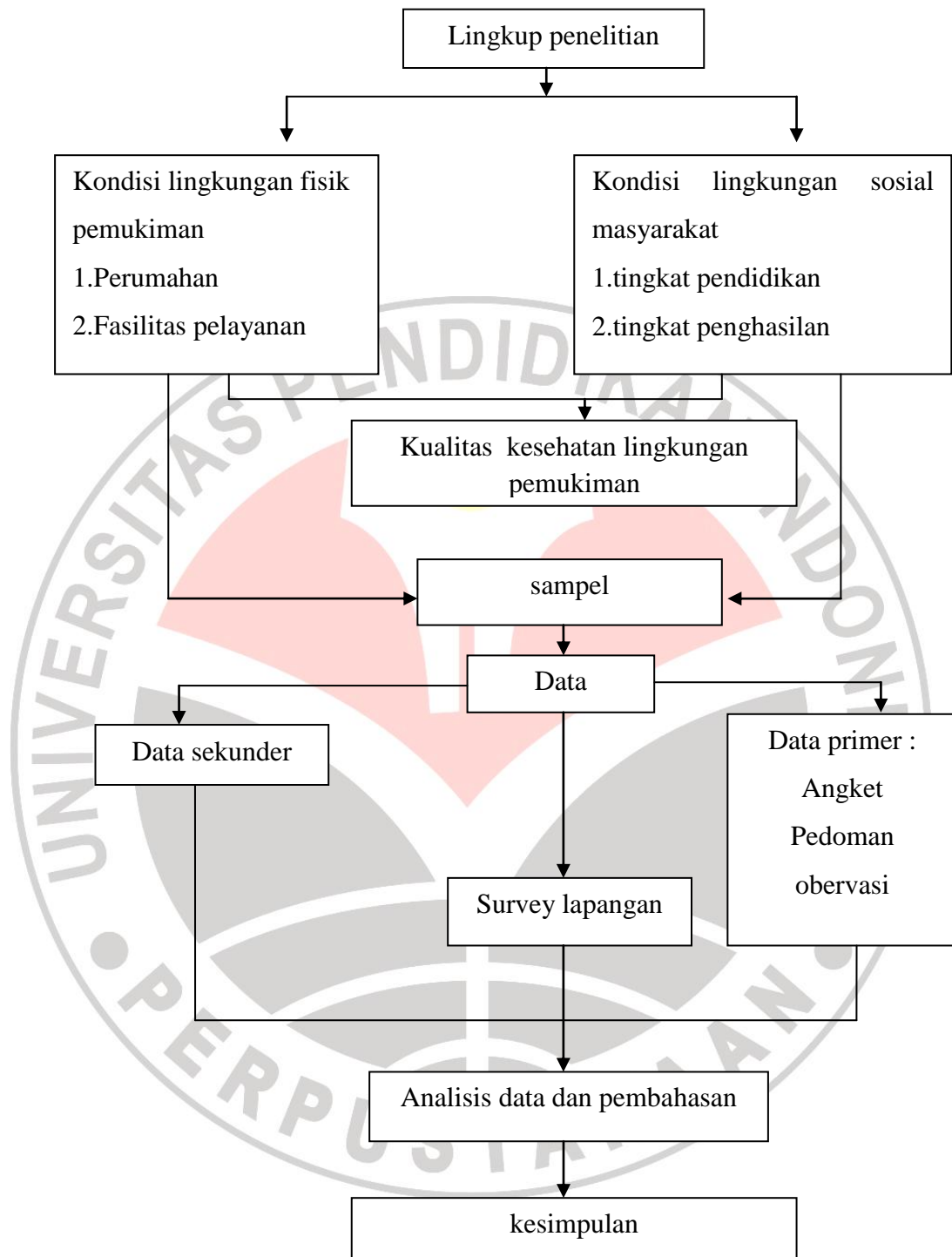
Gambar 3.1
Peta Populasi dan Sampel

Awanda Nurvita, 2012
Kualitas Kesehatan Lingkungan...
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3.2
Peta Kepadatan Penduduk

Awanda Nurvita, 2012
Kualitas Kesehatan Lingkungan...
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Bagan 3.1
Alur Penelitian

Survei dipilih karena memiliki beberapa keuntungan seperti yang lebih lanjut dikemukakan oleh Tika (1997: 9) berikut:

1. Dilibatkan oleh banyak orang untuk mencapai generalisasi atau kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.
3. Sering tampil masalah – masalah yang sebelumnya tidak diketahui.
4. Dapat dibenarkan atau mewakili teori tertentu.
5. Biaya lebih rendah karena waktunya lebih singkat.

Pelaksanaan metode survei biasanya, menggunakan beberapa instrument baik untuk meneliti aspek fisik maupun aspek sosial dalam penelitian. Untuk penelitian aspek fisik instrument yang digunakan adalah berupa format observasi, sedangkan untuk meneliti aspek sosial biasanya menggunakan instrument berupa angket maupun format wawancara. Seperti yang dikemukakan oleh Singarimbun dalam Widiningsih (2005:43), metode survey adalah “metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul data yang pokok”. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kualitas kesehatan lingkungan pemukiman pada wilayah yang sangat padat, padat, kurang padat, dan tidak padat di kecamatan pekalipan.

D. Definisi Operasional

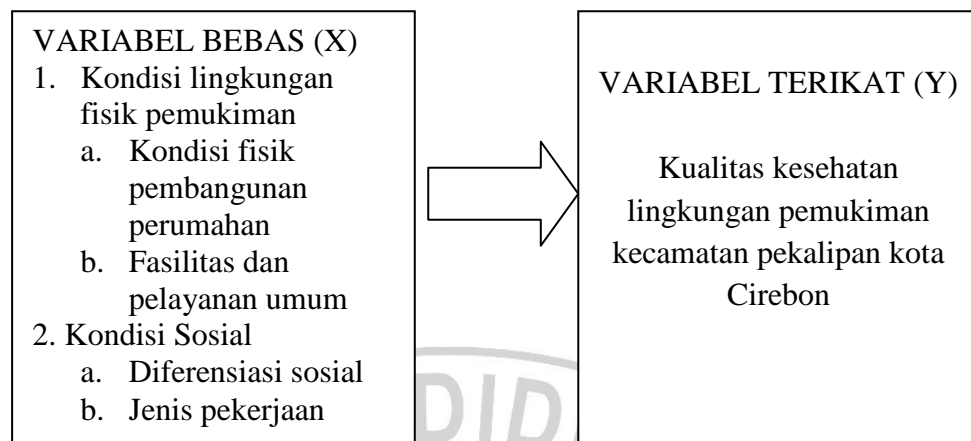
Agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman dan penafsiran dari variabel-variabel yang ada didalam judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan definisi operasional dari tiap variabel penelitiannya, sebagai berikut:

1. Lingkungan menurut Sumaatmaja (2008:7) adalah “semua kondisi di sekitar makhluk hidup, yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan karakter makhluk hidup tersebut”.
2. Lingkungan menurut Riyadi (1979:11) adalah “tempat pemukiman dengan segala sesuatunya, di mana organisme itu hidup beserta segala keadaan dan kondisinya, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diduga ikut mempengaruhi tingkat kehidupan manusia maupun kesehatan dari organisme itu.
3. Lingkungan fisik menurut Blum dalam Budihardjo, mencakup “lingkungan alamiah dan buatan manusia. Lingkungan fisik yang dimaksud disini adalah lingkungan pemukimanyang meliputi kondisi perumahan, fasilitas, dan pelayanan umum”.
4. Kondisi lingkungan sosial masyarakat merupakan aspek kehidupan sosial masyarakat, dibatasi jenis pekerjaan dan diferensiasi sosial menurut tingkat pendidikan dan status ekonomi.
5. Lingkungan pemukiman menurut Wiradisuria dalam Budihardjo (1992:113) merupakan “bagian dari lingkungan binaan, dan lingkungan binaan merupakan bagian dari lingkungan hidup”.
6. Pemukiman menurut Blaang (1986: 290) adalah “kawasan perumahan yang ditata secara fungsional sebagai satuan sosial, ekonomi, fisik tata ruang, dilengkapi dengan prasarana lingkungan, sarana umum, dan fasilitas sosial sebagai suatu kesatuan yang utuh dengan , membudidayakan sumber-sumber dana dan pengelolaan lingkungan yang ada untuk mendukung kelangsungan

dan peningkatan mutu kehidupan manusia, memberi rasa aman, tenang, hikmat, nyaman, dan sejahtera dalam keselarasan, kesesuaian dan keseimbangan agar berfungsi sebagai wadah yang dapat melayani kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara”.

7. Kesehatan lingkungan menurut Soekidjo (1997:147). adalah ‘suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula’.
8. Kualitas kesehatan lingkungan pemukiman merupakan pokok dari kesehatan lingkungan pemukiman yaitu keadaan hygiene bangunan dan sanitasi, sarana untuk mandi, cuci, kakus, air bersih dan limbah. Untuk menentukan kualitas kesehatan lingkungan pemukiman adalah baik, sedang, dan buruk yaitu dengan melihat indikator-indikator kesehatan lingkungan pemukiman itu sendiri. Kualitas kesehatan lingkungan pemukiman dikatakan baik jika kondisi perumahan, prasarana lingkungan, dan fasilitas sosial dalam keadaan baik dalam arti memenuhi syarat-syarat kesehatan. Kualitas kesehatan lingkungan pemukiman dikatakan sedang, jika kondisi perumahan, prasarana lingkungan, dan fasilitas sosial dalam keadaan sedang/kurang memenuhi syarat-syarat kesehatan. Begitu pula jika kondisi perumahan, prasarana lingkungan dan fasilitas sosial dalam keadaan buruk/tidak memenuhi syarat-syarat kesehatan, maka kualitas kesehatan lingkungan pemukiman pun akan buruk.

Penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Berikut penggambaran dari kedua variabel dapat dilihat pada Bagan 3.2.



Bagan 3.2
Variabel Penelitian

E. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat dan bahan
 - a. Kamera Digital
 - b. Angket
 - c. Pedoman Observasi
 - d. Laptop
 - e. Alat Tulis
 - f. Peta Rupa Bumi Cirebon skala 1:25.000 lembar 1309-231
2. Kisi-kisi Instrument

Untuk penjelasan kisi-kisi instrument, dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Sub indicator	No. soal	Pengumpul data
Kondisi lingkungan fisik pemukiman (X1)	Kondisi perumahan	Status kepemilikan Status IMB Luas Jarak Kondisi rumah Jumlah penghuni Fasilitas	5 – 6 7 8 – 9 10 11,14-18 12 – 13 19	Angket angket
	Fasilitas sosial	fasilitas pendidikan fasilitas perbelanjaan fasilitas pemerintahan fasilitas peribadatan fasilitas rekreasi fasilitas olahraga dan lapangan terbuka RTH		Observasi Dokumentasi
Kondisi lingkungan sosial (X2)	Diferensiasi social	Tingkat pendidikan Status sosial ekonomi	20 – 22 23 – 25	Angket
	Jenis pekerjaan	Jenis pekerjaan	26 - 27	Angket
Kualitas kesehatan lingkungan pemukiman (Y)	Prasarana air minum/bersih	Sumber penyedia air Kualitas	28 29	Angket Observasi
	Prasarana pembuangan air limbah	Bentuk saluran Kondisi	30 – 31 32	
	Prasarana tempat pembuangan sampah	Tempat pembuangan Cara pembuangan Sistem pengangkutan	33 – 34 35 36	Angket
	Prasarana MCK	Tempat pembuangan Kualitas udara	37 – 39 40	

Sumber: hasil pengolahan peneliti tahun 2012

F. Proses Pengembangan Instrument

Untuk mengetahui instrument penelitian yang telah dibuat sudah relevan maka peneliti melakukan uji coba validitas dan reliabilitas terhadap instrument penelitian. Agar suatu instrument dikatakan valid (sah) peneliti mengujicobakan instrument penelitian pada non-sampling untuk diidentifikasi butir-butir soal pada instrument penelitian sehingga dapat representatif. Setelah diujicoba pada nonsampling diharapkan instrument yang di ujicobakan pada sampling penelitian tentunya sudah dipilih butir soal manakah yang dipakai atau dibuang sehingga pada prosesnya hasil dari pengumpulan data melalui instrument penelitian dapat reliable (dapat dipercaya).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu :

1. Teknik observasi yaitu kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan di lokasi penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kelengkapan lingkungan pemukiman. Untuk memperoleh data tentang kelengkapan fasilitas dan pelayanan umum dalam suatu lingkungan pemukiman dengan menggunakan pedoman observasi.

2. *Kuesioner* atau angket digunakan sebagai alat pengumpulan data yang utama, yaitu untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kondisi perumahan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, status sosial ekonomi dan aspek kesehatan lingkungan pemukiman.
3. Studi Literatur, ialah digunakan untuk memperoleh data-data konsep atau teori yang berkenaan dengan kualitas lingkungan pemukiman, data tersebut dapat diperoleh dari buku sumber, jurnal, makalah, laporan sebagai data sekunder yang bersifat melengkapi.
4. Studi Dokumentasi, ialah digunakan untuk memperoleh data sekunder seperti monografi serta data-data yang terkait dengan kualitas lingkungan pemukiman untuk pengambilan bukti berupa gambar daerah penelitian.

H. Teknik Pengolahan Data

Langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pengolahan data hasil penelitian secara sistematis adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan atau mengoleksi data, langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan data yang terkumpul melalui instrument penelitian yaitu angket dan lembar observasi.
2. Editing data, Pengecekan data – data yang telah dikumpulkan agar data – data yang akan diolah lebih lanjut adalah data – data yang cukup baik dan relevan dengan tujuan penelitian.

3. Coding, yaitu usaha pengklasifikasian / pengelompokan jawaban menurut macamnya . Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi atau belum terhadap pertanyaan peneliti.
4. Tabulasi, yaitu hasil dari editing dan Coding di atas, data – data tersebut kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, dan peta.

I. Analisis Data

Setelah proses pengolahan data selesai, kemudian dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif . teknis analisis kualitatif yaitu mengolah data dan informasi verbal tentang keseluruhan gejala yang terdapat di lokasi penelitian. Sedangkan analisis kuantitatif yaitu data yang diperoleh di lapangan di analisis dengan perhitungan statistik. Adapun perhitungan yang digunakan yaitu :

1. Analisis persentase dengan rumus :

$$X = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Ketentuan : X = persentase yang dicari

n = jumlah responden yang memilih alternatif jawaban

N = jumlah keseluruhan responden

2. Analisis Korelasi (Spearman)

Prosedur statistik korelasi Rank Spearman bertujuan untuk mengkorelasi antar variabel dengan jenis data seperti ordinal dengan ordinal, ordinal dengan interval, dan ordinal dengan rasio. Variabel yang diasosiaikan dengan prosedur statistik korelasi Rank Spearman antara lain :

Awanda Nurvita, 2012

Kualitas Kesehatan Lingkungan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a) Kondisi rumah dengan prasarana air minum
- b) Kondisi rumah dengan prasarana pembuangan air limbah
- c) Kondisi rumah dengan prasarana pembuangan sampah
- d) Kondisi rumah dengan prasarana MCK
- e) Luas rumah dengan prasarana prasarana air minum
- f) Luas rumah dengan prasarana pembuangan air limbah
- g) Luas rumah dengan prasarana pembuangan sampah
- h) Luas rumah dengan prasarana MCK
- i) Tingkat penghasilan dengan prasarana air minum
- j) Tingkat penghasilan dengan prasarana pembuangan air limbah
- k) Tingkat penghasilan dengan prasarana pembuangan sampah
- l) Tingkat penghasilan dengan prasarana MCK

Analisis hasil olahan data (out put) SPSS berdasarkan :

- 1) Tingkat signifikansi
 - a) Apabila nilai out put diatas 0,5, artinya kedua variabel tidak ada hubungan.
 - b) Apabila nilai out put dibawah 0,5, artinya kedua variabel ada hubungan.
- 2) Berdasarkan angka korelasi, menurut sugiono (2006:216)

mengklasifikasikannya menjadi :

- a) 0,00 – 0,199 - sangat rendah
- b) 0,20 – 0,399 - rendah
- c) 0,40 – 0,599 - sedang
- d) 0,60 – 0,799 - kuat
- e) 0,80 – 1000 - sangat kuat